BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan motede penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Darmadi (2013, hlm. 186) mengemukakan ada dua alasan memilih metode penelitian deskriptif. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variansi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan mapun tingkah laku manusia.

Untuk melatarbelakangi teoritis penelitian peneliti menggunakan penelitian deskriptif analitik kualitatif yang berfokus pada perolehan informasi saat terjadinya proses penelitian kemudian memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena dari sini akan diambil makna dari masalah yang akan peneliti dapatkan.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang dianggap sangat cocok dengan fokus masalah penelitian. Selain itu menurut Creswell (2010, hlm. 4) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang –oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus, ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif analitik kualitatif dikarenakan tahap pertama peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan

studi dokumentasi terhadap masalah yang akan diteliti yaitu di Madrasah Tsanawiyah, metode ini lebih mudah digunakan karena bersifat jamak, selanjutnya meode ini secara langsung akan memaparkan hubungan keterlibatan antara peneliti dan reponden, analisis induktif pada tahap penelitian dapat membentuk hubungan yang ekspisit, valid dan akuntabel antara peneliti dan responden. Hasil analisis dari metode ini menguraikan latar secara penuh kemudian keputusan dibuat berdasarkan pengaruh yang memperjelas keterhubungan sehingga nilai-nilai secara eksplisit dapat diperhitungkan. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memperoleh prespektif baru mengenai sesuatu yang sudah diketahui dan menggali lebih banyak informasi secara mendalam yang mungkin sulit diungkapkan melalui penelitian kuantitatif.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

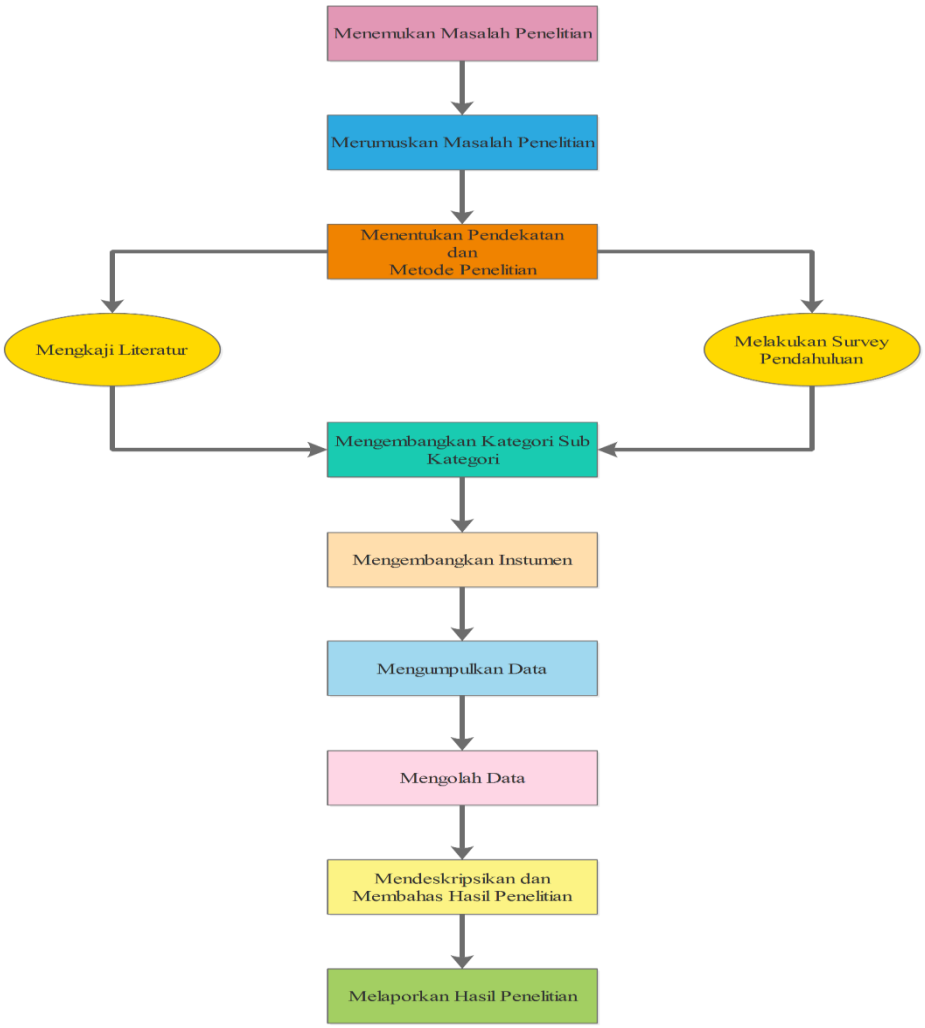

Gambar 3.1 Gambar Langkah-langkah Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menemukan masalah penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Setelah menemukan masalah untuk diteliti, peneliti mulai konsentrasi merumuskan masalah penelitian. Ada empat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu perencanaan internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk membentuk karakter baik siswa, proses internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk membentuk karakter baik siswa, evaluasi internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk membentuk karakter baik siswa, dan kendala dalam internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk membentuk karakter baik siswa. Kemudian setelah merumuskan masalah penelitian, peneliti menentukan pendekatan dan metode penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti mengeksplorasi dan memotret situasi internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif tentang perencanaan program internalisasi nilai disiplin melalui kegiatan pembelajaran IPA, kemudian proses internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA dan evaluasi internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA, dan kendala terciptanya internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan survey pendahuluan untuk memastikan bahwa masalah dan rumusan masalah ada data lapangannya. Peneliti melakukan survey pendahuluan di Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur secara teoritik/konsep dari internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk menentukan kategori subkategori. Literatur yang dikaji adalah berupa jurnal penelitian, undang-undang, disertasi, dan hasil penelitian serta teori yang relevan dengan penelitian. Dari fokus penelitian, peneliti mengembangkan kategori dan subkategorinya agar memudahkan peneliti dalam menentukan batas-batas yang harus dieksplorasi di lapangan dan penelitian akan lebih terfokus.

Setelah menentukan kategori dan subkategori, peneliti mengembangkan instrumen dalam bentuk pedoman yang dijadikan alat bantu dalam mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori dan

subkategori yang akan dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data. Peneliti datang ke Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur untuk mendapatkan data-data tentang internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA dengan berbekal pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah datanya, dari mulai tahap reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Pengolahan data merupakan proses penting dan berharga yang menghasilkan temuan-temuan penelitian yang bermakna. Temuan penelitian tersebut oleh peneliti dideskripsikan dan kemudian dibahas dalam bentuk teks deskriptif serta diambil kesimpulan. Tahap terakhir dari penelitian ini adalah laporan hasil penelitan agar orang lain bisa mengetahui rancangan, proses, dan hasil dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan yang akan menjadi sumber data ditentukan menggunakan *purposive samlping* yaitu menentukan subjek atau objek penelitian sesuai dengan petimbangan pribadi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2015 hlm. 133). Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 5 lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, guru mata pelajaran IPA, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan Kepala Sekolah.

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur yang beralamatkan di SK 16 Kelurahan Bandar Jaya, Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur karena (1) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur merupakan yang terbaik di kabupaten Tanjung Jabung Timur (2) memiliki siswa terbanyak dari Madrasah Tsanawiyah lainnya yang ada di kabupaten Tanjung Jabung Timur (3) siswa madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur mampu bersaing di tingkat provinsi.

3.3 Defenisi Operational

Perbedaan pendapat dalam penelitian sering terjadi, untuk mengupayakan kemungkinan kecil kesalahpahaman terjadi ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Internalisasi Nilai, dan Disiplin.

3.3.1 Internalisasi Nilai

Hakam dan Nurdin (2016) menjelaskan internalisasi nilai artinya pengakuan adanya nilai-nilai eksternal yang dipandang perlu untuk menjadi milik seseorang. Pentingnya internalisasi nilai disebabkan keyakinan adanya nilai eksternal yang luhur, agung, penting (disepakati) untuk menjadi nilai seseorang atau lembaga. Nilai yang diinternalisasikan bisa saja nilai yang benar-benar baru atau nilai yang sejatinya nilai masing-masing individu akan tetapi sudah menjadi nilai kelompok yang perlu diinternalisasikan kembali pada anggota kelompok tersebut.

3.3.2 Disiplin

Nilai kedisiplinan diantaranya yaitu taat, patuh, setia, teratur, dan tertib. Disiplin yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu tertib, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Informasi tentang hal ini bisa diperoleh dari sampel penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun oleh peneliti sendiri.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yag harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 194).

Dalam studi pendahuluan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 198) dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Kemudian dalam hasil penelitian peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan selengkap mungkin untuk pengumpulan data (Widoyoko, 2012, hlm. 42). Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah Tsnawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Guru IPA kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana internalisasi nilai karakter disiplin melalui pembelajaran IPA. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana mengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (Widoyoko, 2012, hlm. 46). Observasi dilakukan di Kelas pada kegiatan pembelajaran IPA.

Tabel 3.1 Pedoman Umum Observasi

No.	Rumusan Masalah	Aspek yang Diobservasi
1.	Program perencanaan Internalisasi Nilai Disiplin melalui Pembelajaran IPA	1. Data-data sekolah • Latar belakang • Visi dan misi sekolah • Tujuan • Waktu • sasaran • Data guru dan tenaga kependidikan • Data sarana dan prasarana sekolah

		• Dokumentasi kegiatan 2. RPP • Kompetensi inti • Indikator pembelajaran • Tujuan pembelajaran • Materi ajar • Metode pembelajaran • Prosedur pembelajaran • Penilaian
2.	Proses Internalisasi Nilai Disiplin melalui Pembelajaran IPA	1. Kegiatan Pendahuluan dalam Pembelajaran IPA • Gaya interaksi • Pola interaksi 2. Kegiatan Inti dalam Pembelajaran IPA • Perilaku guru • Perilaku peserta didik • Rangkaian kegiatan pembelajaran 3. Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran IPA • Gaya interaksi • Pola interaksi
4.	Evaluasi Internalisasi Nilai Disiplin melalui Pembelajaran IPA	1. Cara mengevaluasi kegiatan 2. Kondisi karakter setelah mengikuti pembelajaran.

3.	Kendala dalam menginternalisasikan Nilai Disiplin melalui Pembelajaran IPA	Faktor penghambat

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib madrasah, selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan dokumen.

Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dan penguat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah program sekolah yang berkaitan dengan internalisasi nilai disiplin, jadwal pelajaran IPA, nama guru mata pelajaran IPA, serta foto dan video kegiatan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan minsalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar minsalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya minsalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumen pribadi yang diteliti adalah catatan dan foto-foto kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kemudian diambil dokumen resmi. Dokumen resmi terbagi menjadi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal yang berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan yang berlaku pada suatu lembaga tertentu. Dokumen internal berisi informasi tentang keadaan, aturan, maupun disiplin dalam suatu lembaga atau institusi. Sedangkan, dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga seperti majalah, buletin, pernyataan maupun media masa (Moleong, 2011, hlm. 219). Dalam penelitian ini,

dokumen resmi yang diteliti adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus dan profil sekolah.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah human instrumen yaitu peneliti sendiri sebagai pengamat utama yang akan terjun langsung kelapangan dalam melakukan kegiatan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Selain itu peneliti melakukan analisa terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga dapat menyimpulkan hasil analisis data yang dilakukan.

Hal ini ditegaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 306) menjelaskan Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Tabel 3.2 Daftar Instrumen Yang Akan Digunakan

No	Instrumen	Deskripsi	Sumber Data	Assesment	Waktu
1.	Lembar Observasi	Digunakan untuk mendapatkan informasi dan untuk menganalisis keadaan di lapangan sehingga mendapatkan permasalahan yang akan diteliti.	1. Kepala Madrasah 2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum 3. Guru mata pelajaran IPA.	Dosen	Studi Pendahuluan
2.	Lembar Wawancara	Digunakan untuk mendapatkan informasi dan untuk menganalisis keadaan di lapangan sehingga mendapatkan permasalahan yang akan diteliti.	1. Kepala Madrasah 2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum 3. Guru mata pelajaran IPA.	Dosen	Studi Pendahuluan

3.3.3 Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Secara umum peneliti akan melakukan wawancara terhadap responden untuk mendapatkan gambaran sejauh mana kegiatan pembelajaran IPA dapat menginternalisasi nilai disiplin. Salah satu indikator yang digunakan peneliti adalah peraturan Madrasah. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara maka peneliti membuat instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

No	RUMUSAN MASALAH PENELITIAN	ASPEK-ASPEK YANG DITANYAKAN
1.	Bagaimanakah program perencanaan internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA untuk membentuk karakter baik siswa?	1. Latar belakang 2. Landasan 3. Visi dan misi 4. Tujuan 5. Sasaran
2.	Bagaimanakah proses internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA?	A. Pelaksanaan 1. Materi pembelajaran IPA. 2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. 3. Freetest dan post test. B. Strategi Teknis 1. Jumlah siswa. 2. Tingkat kehadiran siswa. 3. Tingkat kehadiran guru IPA. 4. Komitmen siswa terhadap peraturan Madrasah. 5. Komitmen guru IPA terhadap peraturan Madrasah. 6. Peranan guru dalam menginternalisasikan nilai disiplin kepada siswa madrasah tsanawiyah. C. Program Pembentukan Disiplin 1. Tingkat kehadiran siswa di sekolah. 2. Tingkat kehadiran tepat waktu saat pembelajaran IPA 3. Memeriksa kelengkapan dan kerapian pakaian siswa. 4. Memberikan punishment kepada siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak berpakaian rapi dan lengkap.

		5. Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. 6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA secara efisien 7. Freetest sebelum proses pembelajaran. 8. Pengarahan materi pembelajaran oleh guru IPA. 9. Memberikan reward dan punishment kepada siswa dalam proses pembelajaran. 10. Mengecek buku catatan siswa 11. Melakukan post test. 12. Pengayaan dari guru IPA tentang pembelajaran selanjutnya.
3.	Bagaimanakah evaluasi internalisasi nilai disiplin melalui pembelajaran IPA?	1. Cara mengevaluasi. 2. Materi pembelajaran IPA. 3. Metode pembelajaran IPA. 4. Media pembelajaran IPA.
4.	Bagaimanakah kendala untuk menginternalisasikan nilai disiplin melalui pembelajaran IPA	1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur. 2. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur. 3. Guru kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur. 4. Guru IPA Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur. 5. Siswa yang melaksanakan proses KBM IPA. 6. Fasilitas di Kelas 7. Faktor eksternal.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan perlu digarap yang secara umum meliputi tahap persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2017, hlm. 200) data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan dan kokoh, serta

memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup penelitian. Data kualitatif dapat membimbing peneliti untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya serta untuk membentuk kerangka teori baru. Data kualitatif membantu peneliti untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal.

Analisis sebelum lapangan dilakukan untuk mendapatkan fokus penelitian berupa studi pendahuluan yang kemudian fokus tersebut akan berkembang setelah peneliti menemukan masalah sebenarnya di lapangan. Selama dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2013, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

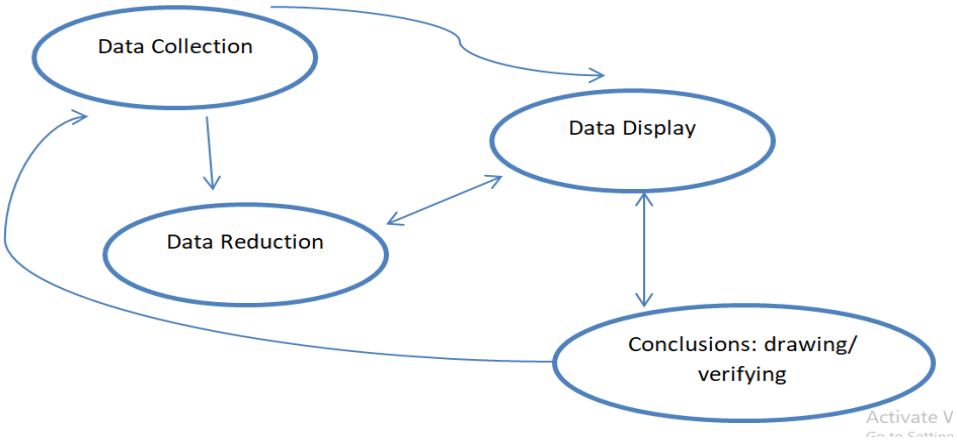

Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (Interactive Model)
Sumber : Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2013 hlm. 338)

Reduksi data (*data Reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal yang dianggap penting kemudian setelah didapatkan topik dan siklus yang diinginkan maka data yang tidak diinginkan dibuang agar data yang didapatkan dapat digambarkan secara jelas. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang

masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data display (penyajian data) merupakan tahapan selanjutnya data yang diperoleh dari wawancara dan kegiatan observasi kemudian dapat didisplay setelah melewati proses reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Conclusion drawing (*Verivication)* merupakan langkah ketiga dari analisis data setelah melewati tahap reduksi data dan data display. Dengan demikian kesimpulan awal dalam penelitian dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2013: 345).

3.4.5 Triangulasi Data

Sugiyono (2016 hlm. 273) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengacu pada teknik triangulasi Denzin (Moleong, 2011, hlm. 330-331) yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi data dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali keabsahan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data dari hasil wawancara, dokumen dan observasi dari narasumber.

2. Triangulasi dengan metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan suatu informasi melalui metode atau teknik pengumpulannya. Proses mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, analisis dokumen sekolah dan daftar tilik saat melakukan observasi.
3. Triangulasi dengan penyidik/pengamat ialah melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan data. Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran IPA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanjung Jabung Timur berkolaborasi untuk mengecek hasil pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, ialah menggunakan berbagai teori untuk melihat apakah penelitian telah memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, teori digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antar fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi dan Tekhnik Pengumpulan Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Alat Pengumpul Data
1.	Bagaimanakah perencanaan internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran IPA?	1. Tahap transformasi Nilai 2. Tahap transaksi nilai 3. Tahap trans-internalisasi	• Guru • Siswa • Perangkat Sekolah	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2.	Bagaimanakah proses internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran IPA?	1. Disiplin waktu 2. Disiplin tata tertib 3. Disiplin diri 4. Disiplin dalam proses KBM	• Guru • Siswa	• Observasi • Wawancara • Dokumentasis
3.	Bagaimanakah evaluasi	1. Perencanaan	• siswa	• observasi

	hasil dari internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran IPA?	2. Pelaksanaan 3. Evaluasi		• wawancara • dokumentasi
3.	Apa saja yang menjadi kendala untuk menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada pembelajaran IPA?	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	• Guru • Siswa • Perangkat sekolah	• Observasi • Wawancara • Dokumentasi